

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai strategi komunikasi sosialisasi dalam program vasektomi kepada suami di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Tujuan dari program vasektomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga atau masyarakat melalui program KB khususnya vasektomi. Dapat ditarik kesimpulan dari bab sebelumnya strategi komunikasi yang dilakukan pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program vasektomi ini adalah sebagai berikut :

5.1.1. Identifikasi Kondisi Khalayak

Tahap pengenalan khalayak dalam sosialisasi program vasektomi terbagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung dalam program vasektomi ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya para suami yang ingin melakukan vasektomi. Sedangkan sasaran tidak langsung yaitu pengelola dan pelaksana program tersebut. Dalam pengenalan kondisi khalayak pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat memberikan pendekatan yang berbeda. Tujuannya agar calon akseptor lebih mudah untuk memahami dan menentukan program keluarga berencana yang akan dipilih salah satunya adalah program vasektomi.

Perkembangan dan kemajuan program vasektomi ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi. Hal ini pun berpengaruh dalam identifikasi kondisi khalayak dalam penerimaan pesan. Tidak hanya itu diberbagai daerah masih banyak yang memiliki kepercayaan religius yang dapat mempengaruhi konsisi khalayak seperti pemimpin islam yang mengklaim bahwa program vasektomi ini dilarang, sedangkan sebagian memperbolehkan. Sehingga dalam melakukan sosialisasi program vasektomi perlu adanya pengenalan khalayak. Selanjutnya pengenalan itu juga berfungsi pada pemilihan *leader* yang tepat untuk dapat mengembangkan program vasektomi.

5.1.2. Memilih Metode dan Media

Memilih metode dan media merupakan langkah berikutnya untuk menentukan cara yang akan digunakan komunikator dalam menyampaikan sosialisasinya. Metode yang digunakan menurut pelaksanaannya menggunakan metode: *Repetition* dan *Canalizing* sedangkan untuk menurut bentuk isinya menggunakan metode : Informatif, persuasif dan edukatif. Mengenai cara penyampaian pesan, dapat digunakan dalam proses komunikasi program vasektomi. Ada beberapa teknik yang digunakan tujuannya untuk menentukan cara yang akan digunakan komunikator dalam menyampaikan sosialisasi. *Pertama*, Teknik Asosiasi yaitu mengembangkan pesan agar mudah diterima oleh calon akseptor. *Kedua*, Teknik Integrasi adanya kedekatan antara pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat dengan motivator dan akseptor. *Ketiga*, Teknik Ganjaran dimana pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat membentuk pelopor dan motivator untuk memudahkan proses sosialisasi saat dilapangan. *Keempat*, Teknik Tatanan tujuannya memberi penjelasan atau mempopulerkan program vasektomi, agar mudah diingat dan melekat dalam pikiran orang lain dengan cara membuat kreasi seni MOP (lagu-lagu, slogan dan tarian MOP/Vasektomi).

Program vasektomi akan lebih efektif penyampaian pesannya bila menggunakan media sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Melalui komunikasi organisasi strategi komunikasi dirancang dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam proses presentasi persuasif, dengan menggunakan media pada waktu komunikasi interpersonal berlangsung. Hal ini menjadi tahap awal supaya program Vasektomi ini lebih dikenal, dan bermanfaat kepada sasaran khususnya calon akseptor dan suami.

5.1.3. Melakukan implementasi komunikasi

Implementasi komunikasi dalam program vasektomi sangat diperlukan karena perkembangan informasi sekarang ini menuntut, komunikasi direncanakan dengan cermat dengan mempertimbangkan dalam membuat dan menyampaikan pesan. Tujuan dapat dicapai maka perlu tahu cara mengintegrasikan antara teknologi dengan keterampilan berkomunikasi. Berdasarkan strategi komunikasi menggunakan paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell menyatakan.

Pertama, Komunikator (*Source*) dalam program vasektomi ini yaitu BKKBN Provinsi Jawa Barat dan BPPKB Kota yang memegang kebijakan dari pihak Provinsi dan Kota / Kabupaten Kota tidak hanya itu dalam sosialisasi dilapangan dibantu oleh Motivator KB pria yang bertujuan untuk memberikan informasi / edukasi sekaligus mempersuasi masyarakat agar mau berpartisipasi pada program vasektomi. Dengan cara seperti observasi lapangan, pendataan keluarga, pendekatan kepada tokoh formal dan tokoh informal dimana menjadi dasar dalam pembuatan peta PUS, yang nantinya menjadi acuan dalam bekerja yang cukup baik. *Kedua*, Pesan (*Message*) melakukan penyuluhan dan sosialisasi untuk memberikan informasi tentang program vasektomi melalui Advokasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).

Ketiga, Media (*Channel*) penggunaan media memang sangat berpengaruh frekuensi penggunaannya terbilang sangat sering dan bahkan ada beberapa yang selalu digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi. Media yang digunakan adalah media massa seperti video dan blog pribadi, sedangkan untuk media nirmasa dengan menggunakan *Leaflet*, Brosur, Poster, Buku agenda dan Juknis yang nantinya dibagikan kepada calon akseptor atau suami yang mengikuti sosialisai. *Keempat*, Komunikan (*Receiver*) PUS (Pasangan Usia Subur) atau calon akseptor yang telah memenuhi syarat untuk melakukan program vasektomi. *Kelima*, Efect (*Effect*) dengan adanya sosialisasi ini calon akseptor memahami materi tentang program Vasektomi dan mau mengikuti program ini.

5.1.4. Evaluasi dan Monitoring

Setiap akhir program terlaksana pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat selalu mengadakan monitoring dan evaluasi pada masing-masing kegiatannya untuk mengetahui hasil dari strategi yang sudah dibuat. Semua kegiatan yang sudah terprogram dari awal menjadi agen utama pembahasan evaluasi melihat tujuan dari program vasektomi sudah tercapai atau belum. Sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi hambatan dan yang perlu diperbaiki. BKKBN Provinsi Jawa Barat melakukan rapat Radalgram (Rapat Pengendalian Lapangan) untuk mengevaluasi program tiap bulannya dilapangan.

Tidak hanya itu evaluasi juga sering diadakan tiap tahunnya dengan melakukan rapat Rakernas (Rapat Kerja Nasional) untuk menentukan rencana program yang lebih baik lagi. Dengan adanya tahap evaluasi dan monitoring akan memudahkan dalam menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga kedepannya program vasektomi bisa menentukan rencana yang lebih baik lagi dengan merevisi program yang mengalami kendala.

5.1.5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Vasektomi

5.1.5.1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dari program vasektomi dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kota Bandung terutama di Kecamatan Bojongloa Kaler. *Pertama*, Ketua Paguyuban KB Pria yaitu orang yang berkompeten dibidangnya karena setiap ketua paguyuban selalu berusaha mencari cara bagaimana mensejahterakan anggotanya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan. *Kedua*, Anggota Motivator yang siap selalu membantu ketua kelompok dalam mencari cara atau strategi untuk meningkatkan program vasektomi, cara-cara itu nantinya dapat dilakukan bersama-sama untuk mengajak calon akseptor vasektomi. *Ketiga*, partisipasi masyarakat yang antusias untuk dapat menerima program vasektomi yang diberlakukan untuk kaum pria

Keempat, Pemerintah adalah pendukung program KB paling berpengaruh, karena yang mencanakan program dua anak cukup adalah pemerintah, biaya program vasektomi bagi calon aksptor adalah gratis bahkan para akseptor setelah dioprasi mendapatkan uang kompensasi dan sembako gratis dari pemerintah. Tidak hanya itu adanya dukungan istri didalam penggunaan alat kontrasepsi dengan mengikuti program vasektomi juga menjadi faktor yang mendukung suami untuk memilih vasektomi sebagai alat kontrasepsi. Karena dengan adanya kerjasama serta saling percaya maka dalam keadaan ideal akan dapat memilih metode kontrasepsi yang tepat dan terbaik. Kerjasama disini dapat berupa kerjasama dalam pemakaian, pembiayaan serta memperhatikan tanda bahaya setelah pemakaian kontrasepsi tersebut. Faktor-faktor yang mendukung suami dalam penggunaan alat kontrasepsi vasektomi diperoleh bahwa faktor pengetahuan, pendidikan, dan ekonomi mendukung penggunaan vasektomi.

5.1.5.2. Faktor Penghambat

Pada prakteknya dalam proses komunikasi tentu mengalami perbedaan situasi antara motivator maupun masyarakat. Situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, tentu situasi yang berhubungan dengan faktor sosiologi-antropologia-psikologis. Umumnya banyak komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikannya hal ini sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Dalam hambatan semantis terdapat pada diri komunikatornya.

Untuk mengurangi hambatan dalam program vasektomi seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis, sebab dalam hal ini jika komunikator salah ucap dan salah tulis dapat menimbulkan (*misunderstanding*) salah pengertian atau (*misinterpretation*) salah tafsir dan hal ini dapat menimbulkan (*miscommunication*), salah komunikasi dari seorang komunikator dengan komunikan. Hambatan mekanis sering dijumpai pada media massa yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Karena media massa merupakan bentuk komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas pesan informasi yang dapat diterima secara lebih merata.

Akses bagi suami atau calon akseptor untuk mendapat pelayanan vasektomi sangat terbatas dikarenakan wilayah calon akseptor berada yang tidak terjangkau. Oleh sarana pelayanan medis maupun dikarenakan sarana yang tersedia tidak mendukung pelaksanaan masih banyak dibeberapa daerah yang belum memiliki klinik KB atau rumah sakit yang khusus bagi pelayanan KB. Masalah teknis seperti dokter dan bidan yang ditempatkan didaerah belum memiliki keahlian dalam program vasektomi merupakan salah satu hambatan mekanis. Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Program vasektomi dapat mencapai tujuan dengan adanya motivator dan pendekatan terhadap tokoh-tokoh yang ada didaerah tersebut.

5.2. Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Implikasi secara akademik, penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan dalam proses penyampaian program vasektomi telah diaplikasikan berdasarkan strategi komunikasi menurut James Brian Quinn. Pada tahapan ke tiga konsep Quinn akan lebih memberikan penjabaran yang lengkap ketika tahapan Lasswell itu dimasukkan dalam implementasi komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program vasektomi kepada masyarakat di Kota Bandung khususnya suami di daerah Kecamatan Bojongloa Kaler. Sedangkan untuk implikasi praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua instansi dan pemerintah agar memberikan sosialisasi atau pengarahan yang merata dalam strategi komunikasi agar lebih efektif untuk mensukseskan program Keluarga Berencana di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

5.2.1. Implikasi Praktis

Kebijakan untuk meningkatkan keikutsertaan akseptor vasektomi perlu mempertimbangkan sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk memperoleh sikap, norma pesubjektif, persepsi kontrol perilaku yang positif dan niat yang kuat berkaitan dengan peningkatan suami dalam keikutsertaannya sebagai akseptor vasektomi.

1. Secara aspek identifikasi kondisi khalayak, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat dan motivator. Mengetahui khalayak dalam program vasektomi sebagai hal yang penting mempersiapkan dalam melakukan sosialisasi. Tujuannya untuk melancarkan komunikasi siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi.

2. Secara aspek memilih metode dan media, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang penetapan metode dan media dalam strategi komunikasi program vasektomi. Pemilihan metode dan media ini harus sesuai dengan bentuk pesan,

keadaan khalayak, fasilitas dan biaya. Tujuannya untuk menentukan cara yang akan digunakan komunikator dalam penyampaian sosialisasi.

3. Secara aspek implementasi komunikasi, penelitian ini memberikan masukan tentang perkembangan informasi yang sekarang ini menuntut agar komunikasi direncanakan dengan cermat dan mempertimbangkan pesan dalam penyampaianya.

4. Secara aspek evaluasi dan monitoring, penelitian ini memberikan masukan kepada calon akseptor karena tahap evaluasi dan monitoring ini jika terdapat rencana yang tidak sesuai dengan keadaan lapangan harus dilakukan revisi terhadap program tersebut.

5. Secara aspek faktor pendukung dan menghambat komunikasi dalam program vasektomi. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan KIE dan promosi program vasektomi. Ukuran ini digunakan untuk menilai sejauh mana program vasektomi telah mengatasi laju pertumbuhan melalui faktor pendukung dan penghambatnya.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Rekomendasi Akademis

Rekomendasi secara akademis, penelitian hanya memfokuskan pada strategi komunikasi dalam sosialisasi program vasektomi. Oleh karena itu Berdasarkan hasil ini, BKKBN Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat melakukan upaya-upaya perbaikan di periode mendatang, antara lain: Penggarapan terhadap sasaran program. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kekurangan dalam pemilihan sasaran program. Mobilisasi penggerakan lini lapangan pembentukan motivator dan paguyuban KB Pria untuk meningkatkan jumlah akseptor aktif di Kecamatan Bojonglao Kaler.

Meningkatkan pemberian informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) / Program vasektomi melalui komunikasi interpersonal / kelompok dan menjamin ketersediaan alat serta obat yang dibutuhkan pasca melakukan vasektomi. Meningkatkan jangkauan pelayanan melalui Mobil Unit Pelayanan KB. Perluasan jejaring pelayanan KB yang berkualitas agar program ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5.3.2. Rekomendasi Prktis

Rekomendasi secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi pemerintah dan instansi lainnya agar memberikan sosialisasi atau pengarahan yang lebih merata strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mensukseskan program Keluarga Berencana terutama di Kecamatan Bojongloa Kaler.

1. Secara aspek identifikasi kondisi khalayak, melalui penelitian ini diketahui bahwa pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat dan motivator dalam program ini, terbagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.
2. Secara aspek memilih metode dan media, melalui penelitian ini diketahui bahwa penetapan metode dan media dalam setrategi komunikasi program vasektomi. Proses dalam komunikasi persuasif yang terdapat dalam metode dan media yang digunakan untuk menata informasi dalam proses sosialisasi program vasektomi.
3. Secara aspek implementasi komunikasi, melalui penelitian ini diketahui bahwa hakikat proses komunikasi dalam strategi komunikasi program vasektomi adalah untuk menyampaikan pikiran atau ide oleh motivator kepada calon akseptor. Pemikiran ini bisa dalam bentuk seperti gagasan yang diterima pihak BKKBN Provinsi Jawa Barat.
4. Secara aspek evaluasi dan monitoring, melalui penelitian ini diketahui bahwa adanya *feedback* dalam mengadakan penyusunan rencanaa untuk kedepannya agar program keluarga berencana khususnya vasektomi ini banyak partisipasi menjadi peserta program vasektomi karena keberhasilan strategi komunikasinya kepada khalayak.
5. Secara aspek faktor pendukung dan menghambat komunikasi dalam program vasektomi. Melalui penelitian ini diketahui bahwa tujuan dalam program vasektomi adalah untuk pengendalian kependudukan.